# BAB 1

# PENDAHULUAN

# 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penunjang pertumbuhan ekonomi sebagai sumber penerimaan devisa, membuka lapangan kerja sekaligus kesempatan berusaha. Hal ini didukung dengan Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna yang menempati daratan dan lautan. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari daratan yang memiliki banyak sungai, hutan, danau, gunung dan lautan yang didalamnya terdapat ekosistem laut, terumbu karang serta flora dan fauna yang memperkaya isi lautan. Kekayaan hayati itulah yang menjadikan Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi wisata adalah Kabupaten Kolaka Utara. Kabupaten Kolaka Utara ditinjau dari kondisi kepariwisataan ternyata memiliki cukup banyak potensi objek wisata dengan cirri khas dan daya tarik tersendiri yang umumnya berupa objek wisata berbasis alam yang potensial untuk dijadikan dan/ dikembangkan sebagai daerah tujuan wiasata (DTW). Potensi objek wisata yang dimaksud adalah objek wisata alam berupa gua, air terjun, danau dan agro-wisata sedangkan objek wisata bahari berupa wisata pantai, karena wilayah Kolaka Utara ini memiliki garis pantai yang cukup panjang dengan tingkat gelombang yang relative kecil (berada di daerah Teluk Bone).

Adapun wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Kolaka Utara adalah pantai pasir putih berova. Pantai pasir putih berova ini memiliki wisata bahari yaitu karang bawah laut yang indah sehingga bisa untuk *snorkeling*, pasir yang bersih dan putih, adanya penginapan dekat pantai, wisata kuliner, penjual ikan segar, *out bond*, dan *banana boat*. Namun, faktanya kawasan pantai pasir putih berova yang berada di Kab.Kolaka Utara belum mampu menarik banyak wisatawan untuk berwisata dalam jumlah yang signifikan.

Kurangnya sarana dan prasarana yang baik dimana fasilitas umum sudah mulai rusak, tidak adanya jaringan telekomunikasi di kawasan pasir putih berova, kurangnya jenis atraksi yang disediakan dan kurangnya aksesibilitas transportasi baik menujukawasan wisata pasir putih berova maupun yang ada di kawasan itu

sendiri menjadi beberapa faktor penyebab wisatawan yang berkunjung belum meningkat secara signifikan. Umumnya objek wisata pasir putih berova belum diberdayakan atau dikelola secara optimal dan dijadikan sebagai aset untuk pendapatan daerah oleh karena itu perlu adanya daya tarik wisata.

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab I pasal 5 juga mengemukakan pengertian dari daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.Sementara dalam Bab I, pasal 10, disebutkan

kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Sedangkan menurut Yoeti (2002) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility) dan fasilitas (amenities). Pertama, atraksi: elemen-elemen didalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya: atraksi wisata alam (meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya), atraksi wisata buatan/binaan manusia (meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema), atraksi wisata budaya, (meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater musik, tari dan pertunjukkan lain, museum dan beberapa dari hal tersebut dapat dikembangankan menjadi even khusus, festival, dan karnaval), atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

Kedua, amenitas/fasilitas: terdapat unsur-unsur didalam suatu atraksi atau

berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan wisatawan untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpatisipasi didalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi: akomodasi (hotel, desa wisata, apartment, villa, caravan, hostel, *guest house*), restoran, transportasi (taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski diatraksi yang bersalju), aktivitas (sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf), fasilitas-fasilitas lain (pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan), retail outlet (toko, agen perjalanan, souvenir, produsen camping), pelayanan-pelayanan lain (salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata). Ketiga, aksesibilitas: elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akanmenempuh suatu atraksi, seperti infrastruktur, Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, perlengkapan (ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum), faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan, peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Penggunaan konsep Atraksi, Amenities, Aksesibilitas (3A) di atas dapat digunakan dalam Pengembangan kawasan wisata di pantai pasir putih. Konsep tersebut dapat didasarkan atas persepsi wisatawan. Menurut Robbins (2007:97) Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diintepretasi dan kemudian evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. dengan mengetahui persepsi wisatawan dapat teridentifikasi aspek-aspek pengembangan yang harus diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Untuk itu persepsi wisatawan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan bertambah, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan daerah meningkat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberdayakan perekonomian masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi wisatawan terhadap wisata Pantai Pasir Putih Lasusua.

# 1.2 Rumusan Masalah

Kawasan pantai pasir putih berova memiliki potensi yang sangat menarik

diantaranya masih terjaganya lingkungan alam sekitar, adanya wisata kuliner, outbound, dan adanya penginapan. Kawasan wisata pantai pasir putih berova menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Kolaka Utara hal ini dituangkan didalam kebijakan daerah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Kolaka Utara tahun 2017-2022. Potensi yang ada dikawasan wisata pantai pasir putih berova ini jika berkembang dengan baik dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif untuk masyarakat di sekitar kawasan Pantai Pasir Putih itu sendiri. Untuk itu perlu mengetahui preferensi wisatawan terhadap pantai pasir putih berova agar pengembangan kawasan tersebut sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada dikawasan tersebut, maka rumusan masalah peneliti adalah Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Pantai Pasir Putih Berova Kabupaten KolakaUtara?

# 1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya makaperlu adanya tujuan dan sasaran dari penelitian ini. Tujuan dan sasaran akan dijelaskan pada sub bab dibawah ini.

#### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat persepsi wisatawan di kawasan wisata pantai pasir putih berdasarkan aspek 3A (attraction, accessibility, amenities).

#### 1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan di atas sasaran-sasaran penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- Teridentifikasinya potensi parawisata dikawasan wisata pantai pasir putih berova.
- 2. Teridentifikasinya persepsi wisatawan pantai pasir putih berova
- Rekomendasi pengembangan pantai pasir putih berova berdasarkan persepsi wisatawan.

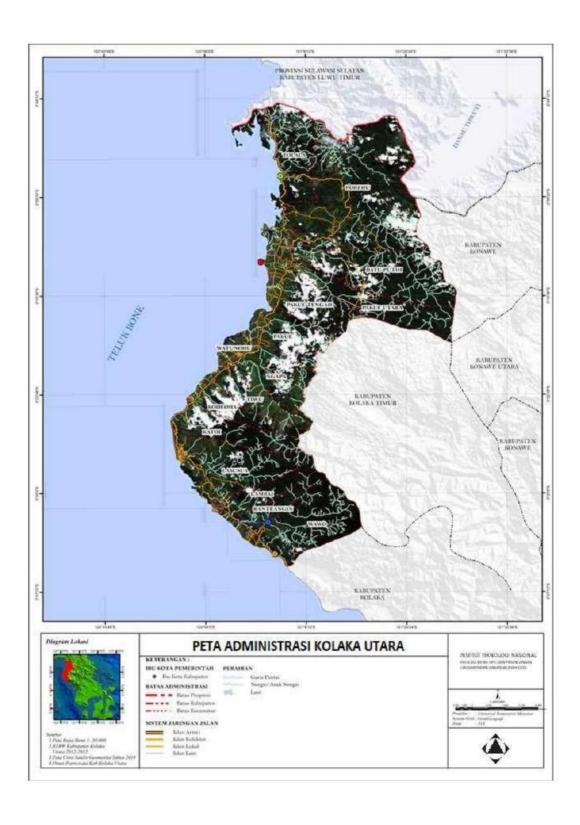
### 1.4 RuangLingkup

Ruang lingkup kajian di dalam pembahasan studi ini terdiri dari 2 yaitu ruang

lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

# 1.4.1 Ruang LingkupWilayah

Ruang lingkup Wilayah pada penilitian ini adalah wisata pantai pasir putih berova yang terletak di Desa Pitulua, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara administratif, wilayah Kabupaten Kolaka Utara ini terbagi atas 15 wilayah Kecamatan 7 Kelurahan serta 132 Desa.



# 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Substansi yang terkandung dalam penelitian ini adalah pengembangan objek wisata yang ditekankan kepada prioritas pengembangan berdasarkan beberapa hal yang akan mempengaruhi objek wisata pantai pasir putih Berova.

 Dalam pengembangan objek wisata didasarkan pada aspek-aspek utama pengembangan wisata yaitu (Yoeti, 2002):

#### a. Atraksi

Sesuatu yang dapat memberikan kesan bagi wisatawan seperti atraksi alam, budaya dan tipe khusus. Potensi dan daya tarik yang ada pada objek wisata pantai pasir putih berova meliputi pantai dengan pasir yang putih, warna air laut kehijauan dan panorama yang indah serta keunikan alam bawah laut seperti terumbu karang. Adapun penelitian yang akan dilakukan mengenai atraksi meliputi keindahan alam, sarana wisata outbond, kegiatan olahraga air (waterbound), atraksi seni budaya, dan event khusus.

#### b. Amenities

Prasarana dan sarana pariwisata suatu komponen yang memungkinkan ataupun melengkapi dan memudahkan untuk melakukan proses kegiatan pariwisata sehingga berjalan lancar. Kondisi amenities tersebut antara lain Akomodasi penginapan, tempat makan dan minum, toko oleh-oleh, tempat parkir, tempat ibadah, sarana Kesehatan, sarana kebersihan, toilet umum, air bersih, tingkat keamanan, dan jaringan telekomunikasi.

### c. Aksesibilitas

Transportasi ke objek wisata, jarak dan biaya. Kondisi aksesibilitas wisata pantai pasir putih berova cukup memadai jarak tempuh yang terbilang memakan waktu yang singkat dengan kondisi jalan beton. Adapun penelitian yang akan dilakukan mengenai kondisi jalan umum menuju obyek wisata pantai pasir putih, kondisi di area obyek wisata pantai pasir putih, kondisi sarana transportasi umum, dan biaya masuk obyek wisata pantai pasir putih.

Sedangkan (Inskeep, 1991) berpendapat bahwa komponen pariwisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, Kegiatan-kegiatan wisata yang

dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata. Atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan makin berkembang pula atraksi wisata tersebut (Suwena, 2010).

- Akomodasi, Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
- 3. Fasilitas dan pelayanan, wisata Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan beacukai).

# 2. Persepsi wisatawan

Rangkuti (2002) mengemukakan bahwa persepsi diidentifikasi sebagai suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan serta mengartikan stimulus yangditerima melalui inderanya menjadi suatu makna. Meskipun demikian makna dari suatu proses persepsi tersebut juga dipengaruhi pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran,

penghayatan, perasaan dan penciuman (Irianto, 2011). Persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negative (Murianto,2014). Penggunaan teori persepsi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap pantai pasir putih berova baik itu secara umum, berdasarkan pengelompokan umur dan persepsi berdasarkan asal daerah wisatawan.

 Rekomendasi pengembangan obyek wisata
Rekomendasi pengembangan obyek wisata berdasarkan persepsi wisatawan dengan standar kelayakan wisata yang didasari atas aspek Atraksi,aksesibilitas, amenities (3A).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

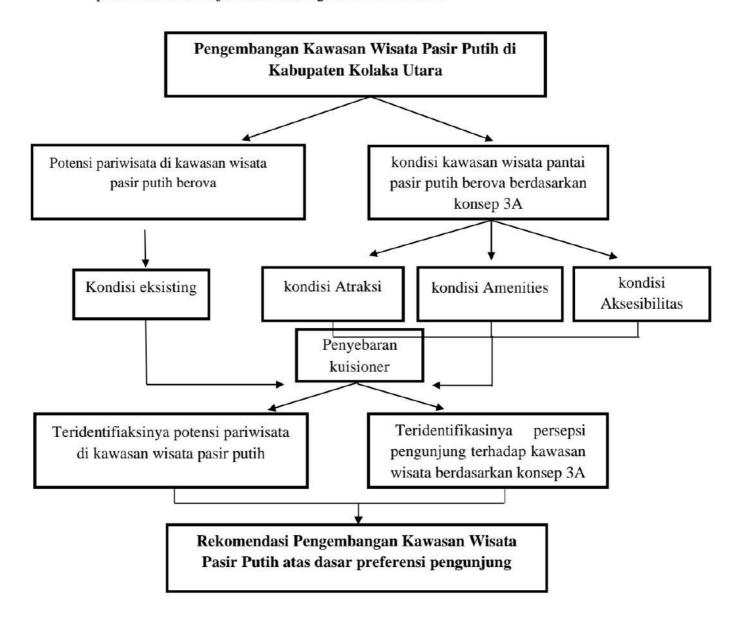
No	Variabel	Indikator	Sumber
	Attraction	Bentang alam, pantai, iklim, sumber daya alam lainnya, arsitektur bersejarah dan modern, monument, taman hiburan, seni, teater, musik, dan pertunjukan lainnya.	
1.	Amenities	Akomodasi, restoran, transportasi, aktivitas olahraga, retail outlet, pelayanan lainnya,pelayanan informasi, dan penyewaan perlengkapanwisatawan.	Yoeti, 2002
	Accesibiltas	Transportasi ke obyek wisata, jalan, dan biaya perjalanan.	
	Attraction	Atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi tipe khusus.	
	Amenitas	Pusat kerajinan tangan, sarana peribadatan, sarana kebersihan, toilet umum, fasilitas keamanan, fasilitas parkir dan fasilitas rekreasi.	
2.	Accesibiltas	Biaya perjalanan, terminal, angkutan umum, kereta api, pesawat, dan bandara.	James.J.Spilane, 1994

		Lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu	
3.	Attraction	daerah, arsitektur bersejarah, dan modern, monument,	
		taman hiburan, seni, teater, musik, dan pertunjukan	
		lainnya, festival/karnaval,	Inskeep, 1991
		aktivitas/pertandingan olahraga air.	
	Amenitas	Tempat makan dan minum, air bersih, jaringan	
J.		listrik, toilet umum, fasilitas pelayanan keuangan,	
		fasilitas keamanan umum, dan fasilitas rekreasi .	
	Akomodasi	Hotel dan biaya perjalanan	

Sumber: Yoeti (2002), James. J. Spilane (1994), dan Inskeep (1991).

# 1.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, maka dibuat kerangka pemikiran yang digunakan sebagai tahapan analisis untuk memecahkan permasalahan penelitian. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan melalui gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

#### 1.6 SistematikaPembahasan

Sistematika penyajian dalam penyusunan tugas akhir ini terdiri dari tiga bab. Adapun sistematika penyajian laporan penelitian sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian dan sistematika penyajian pembahasan mengenai strategi pengembangan kawasan pantai pasir putih berdasarkan konsep 3A atas dasar presepsi wisatawan.

#### **BAB 2 KAJIAN PUSATAKA**

Berisi kajian tentang pariwisata, wisata pantai, pengembangan pariwisata, sarana dan pariwisata,

# **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang metode dan pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

# BAB 4 GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH BEROVA DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

Berisi tentang gambaran secara keseluruhan wilayah kajian meliputi letak geografis, jumlah penduduk, kondisi perekonomian, potensi parawisata, dan gambaran kawasan pantai pasir putih berova.

# BAB 5 PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PANTAI PASIR PUTIH BEROVA

Berisi tentang analisis hasil persepsi wisatawan terhadap pantai pasir putih Berova di Kabupaten Kolaka Utara

#### BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan akhir hasil arahan untuk pengembangan objek wisata secara keseluruhan meliputi rekomendasi, kelemahan studi,dan studi lanjutan.